

Netanyahu Tak Akan Biarkan Negara Palestina Berdaulat Penuh

written by Harakatuna



Harakatuna.com. Tel Aviv - Perdana Menteri (PM) Israel Benjamin Netanyahu mengatakan jika dia terpilih kembali dia tidak akan mengizinkan pembentukan negara Palestina yang berdaulat penuh.

Pernyataan itu sebelumnya telah terpublish di portal berita Panet. Netanyahu menekankan keyakinannya bahwa perdamaian akan dicapai di kawasan melalui kesepakatan normalisasi dengan negara-negara Arab.

Menurut Quds Net News, Netanyahu memberikan komentarnya kepada jaringan berita Arab di Israel dalam upaya menggalang dukungan pemilih untuk Partai Likud di antara orang Arab Israel.

“Saya tidak berpikir bahwa kita memiliki hubungan dengan Palestina, tetapi kita memiliki hubungan dengan Otoritas Palestina terkait vaksinasi (covid-19),” papar perdana menteri yang sedang menjabat itu.

“Kita harus bekerja sama dengan ini secara bertanggung jawab karena kita tinggal di wilayah yang sama,” ujar Netanyahu.

Negara-negara Arab ingin berdamai dengan Israel berdasarkan Arab Peace Initiative yang menetapkan pembentukan negara Palestina sesuai perbatasan tahun 1967 dengan Yerusalem Timur sebagai ibukota Palestina, solusi bagi pengungsi Palestina, dan normalisasi hubungan dengan Israel.

Negara Palestina Telah Mendapat Persetujuan Resmi dari Israel

Netanyahu mengatakan bahwa dia menerima pembentukan negara Palestina jika kendali keamanan tetap di tangan Israel. "Jika tidak, kita akan mendapatkan Hamas (yang mengatur negara)," papar dia.

Dia juga mengatakan [Al-Qaeda dan Iran](#) akan berada di negara Palestina jika Israel tidak mengontrol keamanan. "Ini terjadi di tempat lain di mana Israel tidak memiliki keamanan yang kuat," ujar dia.

Menurut Netanyahu, niatnya bukanlah untuk "meminggirkan" masalah Palestina. "Palestina meminggirkan diri mereka sendiri karena banyak masalah politik internal yang tidak ingin saya bicarakan, tetapi mereka terkait dengan perebutan kekuasaan," ujar dia.

Sebagai penutup, Netanyahu mengatakan bahwa dia adalah pemimpin normalisasi hubungan antara negara-negara Arab dan [Israel](#), serta koeksistensi yang diklaim antara orang Arab dan Yahudi di Israel.

"Ini akan membuat perubahan bersejarah dalam hubungan antara orang Yahudi dan Arab pada umumnya. Ini sangat jelas," klaimnya.

Pendudukan Israel di wilayah Palestina menciptakan banyak penderitaan bagi warga sipil Palestina.

Pengusiran paksa dari tanah leluhur, kekerasan hingga pembunuhan ribuan warga Palestina. Pelaku kekerasan di Palestina hampir semuanya adalah tentara Israel. Namun keadilan belum tegak di negara Palestina.